

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Panti Asuhan Darul Hadlonah merupakan lembaga pengasuhan dan lembaga pendidikan yang dinaungi Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Pati. Panti Asuhan Darul Hadlonah berdiri pada tahun 2001 yang diprakasai pengurus Muslimat NU Pati yaitu Hj. Nafisah Sahal Mahfudz, Hj. Yuhanidz Fayumi, Hj. Robiah, Hj. Syafiah Muwaffaq dan Hj. Azhari. Panti Asuhan Darul Hadlonah didirikan karena YKM NU Pati melihat banyak anak di kabupaten Pati dalam kondisi yatim, duafa (tidak mampu) dan mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan yang layak dikarenakan kondisi ekonomi dan sosial keluarga yang tidak mendukung. Pengurus YKM dan Muslimat NU Pati tergerak untuk berpartisipasi dalam mengatasi kemiskinan serta merealisasikan kesejahteraan warga NU di Pati melalui pendirian panti, sehingga nasib anak-anak yang kurang mampu dapat diselamatkan dan memperoleh kehidupan yang layak dan masa depan yang cerah.

Pada awal berdirinya, Panti Asuhan Darul Hadlonah memiliki 12 anak asuh dan bertempat di sebelah RB (Rumah Bersalin) di desa Ngemplak Kidul tepatnya di depan Sekolah Dasar Negeri Kajen. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah anak asuh terus bertambah. Maka dari itu, para pengurus berusaha maksimal bagaimana caranya agar mampu membangun panti yang permanen dan dapat menampung banyak anak asuh. Atas pertolongan Allah SWT ada seorang dermawan yaitu Drs. H. Amir Sudio dari Desa Kajen yang mewaqafkan tanah untuk pendirian panti dan terletak di desa Waturoyo. Sekitar bulan April 2004, Panti Asuhan Darul Hadlanah dibangun di atas tanah waqaf dengan satu lantai kemudian selang satu tahun

lantai dua Panti Asuhan Darul Hadlonah selesai dibangun.

Pada pertengahan tahun 2015, Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU di bawah kepemimpinan Hj. Nafisah Sahal membangun gedung santri putra. Hal tersebut dikarenakan santri Panti Asuhan Darul Hadlanah selalu bertambah setiap tahunnya. Selain itu, karena santri putra dan putri pada saat itu dicampur dalam satu area. Walau pun berbeda kamar, namun sering menimbulkan perilaku kurang etis dalam interaksi sosial dan proses pendidikan. Pembedaan area santri putra dan putri diharapkan dapat mempermudah pengasuhan dan pendidikan serta tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diharapkan.

Sejak berdirinya hingga sekarang, Panti Asuhan Darul Hadlonah mengalami banyak kemajuan yang mengembirakan, baik secara fisik (bangunan), fasilitas dan kualitas pelayanan. Hal tersebut didukung oleh kerja keras dan perhatian dari pengurus YKM NU Pati dan pengurus panti serta partisipasi dari masyarakat (donatur). Atas do'a dan dukungan dari berbagai pihak, Panti Asuhan Darul Hadlonah dapat dikatakan cukup eksis dan sangat berperan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak yatim, duafa dan anak terlantar di wilayah Pati dan sekitarnya.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Visi

Visi dari Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah “Terwujudnya perlindungan, pemenuhan dan pendampingan anak yatim dan duafa’ kabupaten Pati agar menjadi insan yang berilmu, berakhlak mulia dan mandiri”.

¹ Dokumen Profil Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

b. Misi

- 1) Memberikan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan.
- 2) Memberikan media pembelajaran anak asuh melalui pendidikan non formal, yaitu kegiatan keagamaan, keterampilan dan olahraga agar dapat menjadi insan yang sehat jasmani, rohani dan mandiri.
- 3) Melengkapi dan mengembangkan fasilitas untuk menunjang kegiatan sehari-hari anak asuh.
- 4) Memberikan pendampingan secara intensif dalam semua kegiatan anak asuh agar berbagai nilai-nilai yang diajarkan dapat benar-benar melekat dalam kehidupan sehari-hari anak.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lembaga sosial-keagamaan yang profesional dalam memberikan pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan kepada anak yatim dan duafa' di kabupaten Pati.
- 2) Terwujudnya generasi masa depan yang memiliki *life skill* yang mampu berkompetisi di dunia global.
- 3) Terwujudnya generasi yang memiliki keunggulan dalam intelektual, spiritual, mandiri dan sehat jasmani.²

3. Letak Geografis

Secara geografis, Panti Asuhan Darul Hadlanah terletak di Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati memiliki batasan berikut:³

- | | |
|------------|--------------------------------|
| a. Utara | : Ladang milik warga |
| b. Selatan | : Rumah Sakit Islam (RSI) Pati |
| c. Barat | : Rumah penduduk |
| d. Timur | : Masjid Jami' Desa Waturoyo |

² Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

³ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Jum'at, 14 Februari 2020.

4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlanah

YKM NU Periode 2015-2020⁴

Penanggung Jawab : Dra. Hj. Nafisah Sahal (Ketua
YKM NU Pati)

Pengawas : Hj. Yuhanidz Fayumi
Hj. Mathli'ah

Dr. Hj. Umi Hanik

Hj. Masruroh Mathori

Pengasuh : M. Andi Irawan, M. Ag
Siti Asiyah

Ketua : Hj. Khotimah Wahid

Wakil Ketua : Hj. Kun Zakiyah

Sekretaris I : Dra. Hj. Syufa'atun

Sekretaris II : Dra. Siti Aminah

Bendahara I : Hj. Muntamah Ali

Bendahara II : Hj. Nur Hayati

Seksi Pendidikan : Hj. Umayyah

Hj. Ayyun Afroh

Seksi Sarana : Hj. Musyarofah

Hj. Iin Munimah

Seksi Rumah Tangga : Hj. Maryam

Hj. Hilyatin

Seksi Keterampilan : Hj. Aslihatun

Atiqotur Rosyidah

Seksi Keamanan : Irsyad

Pembantu Umum : Ma'unatuz Zulfa

5. Keadaan Anak Asuh

Dari awal didirikannya Panti Asuhan Darul Hadlonah hingga sekarang, jumlah anak asuh selalu mengalami penambahan. Pada awal didirikannya Panti Asuhan Darul Hadlonah hanya memiliki 12 anak asuh. Pada tahun ajaran 2019/2020 ini, anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah mencapai 80 anak asuh. Dari 80

⁴ Dokumen Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

anak asuh tersebut mereka menempuh jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Diniyah Ulya (DU), Diniyah Wustha (DW), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).⁵

6. Sarana dan Prasarana

Agar proses pendidikan dan pengasuhan berjalan efektif, efisien dan optimal, maka di Panti Asuhan Darul Hadlonah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Di Panti Asuhan Darul Hadlonah disediakan 33 ruangan dengan rincian 12 ruang kamar anak-anak (setiap kamar untuk 5-6 anak), ruang tamu, kamar tamu, ruang makan, musholla, perpustakaan dan ruang konsultasi, ruang kesehatan, ruang keterampilan, dapur, aula, kamar mandi, dua gudang, kantor dan ndalam pengasuh.

Di Panti Asuhan Darul Hadlonah, anak asuh juga mendapatkan kesempatan sekolah formal mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA). Semua pendidikan formal dipusatkan di satu tempat yaitu Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang terletak di Desa Kajen, Margoyoso, Pati. Dengan terpusatnya proses pendidikan formal di satu sekolah, maka akan mempermudah pengaturan jadwal kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai visi dan misi panti serta mempersiapkan lulusan yang berkompeten, religius, berakhlak karimah dan mandiri.

Selain mendapatkan pendidikan formal di sekolah, para santri Darul Hadlonah juga mendapatkan pendidikan informal di dalam panti. Semua kegiatan di panti asuhan ditujukan agar anak asuh mendapat tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang ada di panti didesain sesuai kebutuhan agar mampu memperkuat dan menunjang pelajaran di sekolah, sehingga antara pendidikan formal dan informal dapat terintegrasi dan berjalan sinergis. Sistem pendidikan ideal akan tercipta ketika pengasuh

⁵ Dokumen Rekapitan Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah tahun 2019/2020. Sabtu, 15 Februari 2020.

yang berperan sebagai orang tua secara intensif ikut berpartisipasi mendidik dan mengasuh anak-anak, sehingga pembelajaran yang didapat dari guru di sekolah formal diperkuat oleh pengasuh ketika di panti.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa di Panti Asuhan Darul Hadlanah dapat kita lihat dari sistem pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak R. Andi Irawan (pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati) saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Desain pengasuhan dan pendidikan Panti Asuhan Darul Hadlanah adalah sistem pendidikan pesantren. Sistem pendidikan ini diselaraskan dengan keberadaan lembaga yang merupakan naungan organisasi Nahdlatul Ulama, sehingga sistem pesantren sudah menjadi kemestian.”⁷

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari lapangan, beberapa sistem pengasuhan dan pendidikan di Panti Asuhan Darul Hadlanah adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan keagamaan, seperti sholat berjama'ah, sholat dluha, tadarus al-Qur'an, pengajian kitab kuning dan sorogan,

⁶ Dokumen Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

⁷ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

musyawarah fiqhiyah, shalat tahajud, tahlil, istighosah, membaca al-Berzanji, tabligh, diskusi bahasa Arab, bedah buku perpustakaan, ziarah, peringatan maulid Nabi, peringatan Isra' Miraj, peringatan sepuluh syuro, peringatan hari santri nasional dan sebagainya.

- 2) Pembelajaran yang menunjang sekolah formal, seperti bimbingan belajar sekolah, sorogan kitab kuning, kursus bahasa Arab, Inggris dan Jawa, kursus nahwu dan jam hafalan serta sema'an.
- 3) Kegiatan keterampilan, seperti merajut, menyulam, membuat bross, dan membuat tas dari bahan plastik bekas.
- 4) Kegiatan olahraga, yaitu voli, bulu tangkis, sepak bola, tenis meja, catur dan senam.⁸

Agar tercipta kedisiplinan di Panti Asuhan Darul Hadlanah, maka diterapkan sanksi untuk anak yang meninggalkan kegiatan atau anak yang melanggar tata tertib. Hal ini disampaikan pengasuh panti saat diwawancarai peneliti sebagai berikut:

“Untuk menertibkan berjalannya kegiatan Panti Asuhan Darul Hadlanah, maka diterapkan sistem poin/skor untuk anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan dan anak yang melanggar tata tertib panti. Poin (skor) dipaparkan dalam waktu sebulan, kemudian anak asuh diberi ta'ziran (hukuman) sesuai dengan jumlah poin tersebut. Dalam hal jenis hukuman dikategorikan pada tiga jenis ta'ziran, yaitu ta'ziran menulis, ta'ziran menghafal atau membaca surat-surat pendek, dan ta'ziran membuat kerajinan tangan.”⁹

⁸ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Senin, 17 Februari 2020.

⁹ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Panti Asuhan Darul Hadlanah dalam menjalankan sistem pengasuhannya tidak menerapkan eksploitasi, kekerasan fisik ataupun materi (uang). Sistem hukuman yang diterapkan di panti ini berbasis pada “prinsip mendidik” yang dibedakan dalam tiga jenis hukuman, yaitu: *Pertama*, hukuman menulis, yaitu menulis puisi, membuat meding, resensi buku, opini atau artikel, dan menulis buku. *Kedua*, hukuman menghafal dan membaca, yaitu khataman Al-qur’an, menghafal surat-surat pendek seperti Yasin, al-Mulk, al-Dukhan, al-Rahman dan sebagainya. *Ketiga*, hukuman keterampilan, yaitu membuat bross, menyulam kerudung, dan memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan.

Panti Asuhan Darul Hadlanah dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pengasuhan, secara finansial disokong oleh sumbangan dan bantuan beberapa elemen. Hal ini disampaikan oleh Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlanah seperti berikut:

“Panti Asuhan ini sejak awal berdirinya hingga saat ini secara finansial disokong beberapa elemen yang terdiri dari sumbangan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Pati yang dipimpin oleh HJ. Nafisah Sahal, Muslimat NU Pati, masyarakat umum, dan terkadang pemerintah pusat maupun daerah. Hasil bantuan tersebut secara rutin digunakan untuk membiayai seluruh keperluan operasional panti sekaligus pembangunan dan perawatan bangunan.”¹⁰

¹⁰ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

Berikut adalah bentuk pelayanan gratis yang diberikan kepada anak yatim, duafa, dan anak terlantar:

- (a) Kebutuhan pokok, yaitu pakaian, makan, snack dan pondok tempat tinggal.
- (b) Biaya pendidikan formal mulai tingkat pendidikan MI, MTs sampai MA yang meliputi biaya pendaftaran sekolah, SPP bulanan, iuran, buku, seragam sekolah dan uang saku harian.
- (c) Biaya pendidikan non formal meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan yang mendukung sekolah, kegiatan keterampilan dan kegiatan olahraga.
- (d) Jaminan kesehatan melalui kerjasama dengan Rumah Sakit Islam (RSI) Pati.¹¹

Kegiatan yang diterapkan dan pelayanan yang diberikan pihak Panti Asuhan kepada anak yatim piatu, duafa, dan anak terlantar sebagaimana yang telah diuraikan di atas ditujukan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sebagai berikut:

(1) Kompetensi Kitab Kuning

Kompetensi ini dicapai dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang saling terintegrasi, yaitu pengajian kitab kuning, sorogan, musyawarah fiqhiyah, dan kursus nahwu, shorof dan bahasa Arab.

(2) Kompetensi Menulis

Kompetensi ini dicapai dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang terintegrasi, yaitu pengadaan perpustakaan yang saat ini bukunya berjumlah 1.500 buku, pelatihan jurnalistik dan praktik dua minggu sekali, penerbitan Buletin Allafa dan buku, bedah buku perpustakaan dua minggu sekali, pemasangan meding kreatifitas, pemasangan koran, dan kegiatan mengkliping, serta lomba menulis.

¹¹ Dokumen Pelayanan Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

(3) Kompetensi Keterampilan (*Life Skill*)

Kompetensi ini diikhtiyari dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang terintegrasi, yaitu pelatihan membuat bros, menyulam kerudung, merajut kerudung, dan membuat tas dari bahan plastik bekas.

(4) Kompetensi Kemandirian

Kompetensi ini diikhtiyari dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang terintegrasi, yaitu organisasi santri, pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi dan administrasi, memasak sendiri, membersihkan lingkungan pondok sendiri, mencuci sendiri, dalam semua kegiatan pada dasarnya diarahkan untuk membentuk kemandirian santri.¹²

b. Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Panti Asuhan Darul Hadlanah menerapkan beberapa kegiatan *life skill* yang menghasilkan produk seperti bros, tas/dompot sulam, kerudung rajut, dan tas dari bahan plastik bekas. Semua kegiatan *life skill* tersebut sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama. Untuk mengetahui lebih jelas tentang proses berjalannya kegiatan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah, maka penulis mengadakan *Focus Grup Discussion* (FGD) bersama beberapa santri Darul Hadlanah, khususnya santri perempuan (santriwati) yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *life skill* tersebut.

Sebelum mengadakan kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD), peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlanah dan mendapat respon positif. Bapak R. Andi Irawan memberi pesan kepada peneliti yaitu:

¹² Dokumen Profil Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

“Pertama nanti anak-anak dikasih tahu dulu tujuan diadakannya kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) untuk apa ya mbak. Selanjutnya, mungkin nanti anak-anak bisa ditanya satu per satu terkait proses pelaksanaan kegiatan *life skill* selama ini.”¹³

Saat *Focus Grup Discussion* (FGD) berlangsung, peneliti mengawali dengan menyampaikan tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah selama ini. Setelah itu, anak asuh menyampaikan tentang kelebihan dan kekurangan serta rintangan yang dihadapi dari kegiatan *life skill* yang telah berjalan di Panti Asuhan Darul Hadlanah.

Pertama anak asuh menyampaikan tentang proses berjalannya kegiatan *life skill*, yang diwakili oleh Nada Diarotul yaitu:

“Kelompok kegiatan *life skill* dibagi menjadi dua yaitu kelompok training dan kelompok produksi. Kelompok training untuk anak-anak yang baru masuk dan kelompok produksi adalah kelompok yang sudah bisa menghasilkan barang keterampilan.”¹⁴

Kelompok produksi kegiatan *life skill*, terbagi menjadi empat kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anak asuh Rufaida Izzatin, yaitu:

“Kelompok produksi itu tadi ada empat kelompok ya mbak. Ada yang merajut, ada

¹³ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Nada Diarotul, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

yang menyulam, pembuatan bros, dan daur ulang sampah menjadi tas.”¹⁵

Setelah menyampaikan proses berjalannya kegiatan *life skill*, kemudian anak asuh menyampaikan beberapa rintangan dari kegiatan *life skill* yang disampaikan oleh Salma Munawaroh yaitu:

“Kita itu masih kesulitan dalam hal pemasaran mbak. Kita belum bisa memasarkannya secara luas. Kita hanya memasarkan produk ke teman-teman di sekolah.”¹⁶

Kemudian Rekha Luthfi salah satu anak asuh juga menambahi keterangan mengenai pemasaran produk hasil kegiatan *life skill* yaitu:

“Terus kita kan punya etalase untuk produk hasil keterampilan ya mbak, kalau ada tamu atau donatur yang datang ke panti dan tertarik ya baru dibeli atau memesan produk kita.”¹⁷

Dari hasil kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) bersama anak asuh, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *life skill*, anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok training, yaitu kelompok pelatihan untuk anak-anak baru yang belum bisa membuat produk keterampilan secara mandiri. Mereka masih membutuhkan pendampingan dari santri yang sudah terampil (kelompok produksi).

¹⁵ Rufaida Izzatin, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Salma Munawaroh, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Rekha Luthfi, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

- 2) Kelompok produksi, yaitu kelompok untuk anak-anak yang sudah dapat menghasilkan produk keterampilan. Mereka sudah mandiri dalam menjalankan kegiatan keterampilan dan tidak membutuhkan pendampingan lagi.

Kelompok produksi kegiatan *life skill*, dibagi lagi menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- (a) Kelompok produksi rajutan tas dan dompet.
- (b) Kelompok produksi sulaman kerudung.
- (c) Kelompok produksi aksesoris seperti bros.
- (d) Kelompok produksi daur ulang sampah menjadi tas.

Setelah melaksanakan kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD), peneliti menyimpulkan bahwa proses produksi dalam kegiatan *life skill* sudah berjalan lancar dan anak asuh sudah dapat mandiri tanpa membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Peneliti menemukan masalah dalam hal pemasaran produk. Dimana produk hasil kegiatan *life skill* hanya dipasarkan dengan cara dipromosikan oleh santri dari mulut ke mulut ketika di sekolah dan sisanya didekan saja di etalase tanpa ada proses penjualan yang lebih lanjut.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti bersama anak-anak mencari solusi bagaimana untuk memecahkan permasalahan selama ini, yaitu masalah tentang pemasaran produk. Untuk mengembangkan kemampuan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah, peneliti bersama anak asuh sepakat akan mengadakan pelatihan pemasaran produk secara online dan peneliti mendatangkan pemateri Ibu Uswatun Khasanah S.Pd seorang praktisi pewirausaha muda yang eksis memasarkan produknya secara online.

Adapun Materi yang diberikan dikhususkan pada pemasaran online di media sosial facebook (FB) hal ini berdasarkan alasan sebagai berikut:

¹⁸ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Senin, 17 Februari 2020.

- (1) Pengguna aplikasi facebook luas dan mudah dijangkau.
- (2) Aktifitas di facebook mudah dilakukan oleh siapa pun.
- (3) Biaya aplikasi facebook hemat dan bahkan gratis.
- (4) Mudah membedik target pasar dengan cara memilih dan menambahkan teman sesuai target barang yang akan dijual.¹⁹

Beberapa materi pelatihan yang diberikan pemateri kepada anak asuh adalah sebagai berikut:

(a) Langkah Awal:

Membuat facebook profil dengan nama asli, isi data sesuai data pribadi, mencari teman tertarget sesuai target pasar produk yang akan dijual, membuat status viral dan positif.

(b) Membangun Sosial Networking dengan Calon Konsumen, caranya:

Kalau ada orang lain buat status “like”, kalau ada status orang lain yang memancing komentar “komen”, kalau ada status keren “share”, dan kalau ada pesan (inbox) “balas”.

(c) Personal Branding, dengan cara:

Tonjolkan keunikan, percantik tampilan, asah kemampuan, dan perbanyak prestasi.

(d) Bangun Authority (Power), dengan cara:

Konsisten update status yang sesuai dengan keahlian/produk yang dijual, konsisten like dan komen status facebook, dan buatlah notes yang ngangenin (jangan hanya kebanyakan ngiklan yang bikin teman males).²⁰

Setelah mengadakan pelatihan pemasaran produk online, peneliti mengadakan *follow up* bersama anak-anak asuh dengan tujuan mempraktikkan beberapa materi yang disampaikan

¹⁹ Dokumen Materi Pelatihan *Life Skill* Pemasaran Online di Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Selasa, 18 februari 2020.

²⁰ Dokumen Materi Pelatihan *Life Skill* Pemasaran Online di Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Selasa, 18 februari 2020.

oleh pemateri, yaitu membuat album pemasaran produk *life skill* di facebook dan mulai mengisi album tersebut dengan produk-produk hasil keterampilan. Sehingga, akun facebook Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati tidak hanya fokus untuk update kegiatan pembelajaran formal saja. Namun anak-anak juga mulai belajar menggunakannya untuk berwirausaha. Selain memanfaatkan facebook profil untuk berwirausaha, anak-anak bersama peneliti juga sepakat untuk mempraktikkan berjualan produk online dengan cara mengunggah produk yang di jual di Market Place Facebook.

c. Tujuan Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Sebagaimana yang tertuang dalam tujuannya, Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati ingin mempersiapkan dan memproyeksikan lulusan atau alumni menjadi generasi yang memiliki keilmuan dan spiritual yang mumpuni, berakhlakul karimah, dan mandiri. Untuk menjadikan anak asuh yang mandiri tersebut, perlu adanya kesadaran dari anak asuh sendiri. Panti Asuhan Darul Hadlanah ingin menyadarkan bahwa generasi sekarang jangan hanya menggantungkan pada lowongan pekerjaan yang semakin sempit. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh berikut:

“Saya berharap, anak-anak memiliki kesadaran dengan keadaan zaman sekarang dimana lowongan kerja yang semakin sulit mbak. Agar nanti setelah lulus dari panti ini, mereka tidak hanya menggantungkan lowongan tersebut. Maka dari itu, panti asuhan ingin membekali mereka dengan kemampuan kewirausahaan.”

Setelah anak-anak sadar, diharapkan anak asuh dapat mencapai kemandirian berwirausaha. Salah satu caranya dengan mengadakan pelatihan *life skill*. Hal tersebut disampaikan oleh pengasuh

panti Bapak R. Andi Irawan M.Ag. sewaktu diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Di Panti Asuhan Darul Hadlanah ini anak-anak tidak hanya difokuskan pada pendidikan formal saja mbak, tapi juga ada non formal seperti pelatihan *life skill* membuat keterampilan. Tujuannya untuk melatih anak-anak berwirausaha agar nanti ketika lulus sudah terbiasa dengan kehidupan mandiri. Mandiri dalam hal ekonomi, agar tidak selalu menggantungkan dengan pekerjaan sebagai bawahan. Harapan saya anak-anak harus memiliki jiwa bos.”²¹

Seperti keterangan di atas, kegiatan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah dijadikan program usaha mandiri dengan mengembangkan program keterampilan yang dijalankan oleh santri-santri seperti pembuatan bross, merajut tas, menyulam kerudung, dan memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan. Dari kegiatan tersebut, pihak Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati berharap agar ke depannya mampu menjadikan anak asuh mandiri sehingga santri berjiwa bos yang dapat membuka pekerjaan sendiri dan bagi orang lain (wirausaha) tanpa bergantung pada lowongan kerja yang ada.

Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlanah juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan *life skill* tersebut untuk melatih anak asuh mendapatkan penghasilan dan mengatur dengan caranya sendiri. Bapak R. Andi Irawan menyampaikan bahwa anak asuh memiliki tabungan khusus untuk hasil penjualan produk keterampilan, sebagai berikut:

“Panti asuhan juga membuat tabungan khusus untuk kegiatan keterampilan anak-anak mbak. Semua hasil penjualan produk keterampilan dimasukkan ke tabungan itu.

²¹ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

Pengurus dan pengasuh tidak ikut mengatur. Anak asuh disini memang dilatih untuk mandiri mbak.”²²

Dari keterangan di atas, dapat kita ketahui juga bahwa diadakannya kegiatan *life skill* tidak hanya untuk menyadarkan anak asuh dan menumbuhkan kemandirian dalam hal berwirausaha. Namun, anak asuh juga dilatih untuk mandiri dalam hal mengatur keuangan. Dengan begitu, diharapkan akan mampu membekali kemampuan *life skill* yang komplek untuk para anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah setelah keluar dari panti.

2. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh Setelah Mengikuti Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Berdasarkan peneitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa sikap anak asuh setelah mengikuti pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati di antaranya sebagai berikut:

1) Motivasi Wirausaha

Setelah diadakannya pelatihan *life skill*, tepatnya setelah diadakannya latihan pemasaran produk oleh seorang praktisi wirausaha muda Ibu Uswatun Khasanah S.Pd. anak-anak terlihat lebih semangat dalam mengembangkan keterampilannya. Bahkan, ada salah satu anak yang sangat termotivasi dan menyatakan bahwa setelah lulus, ingin berwirausaha dan berbisnis

²² Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

online seperti Mba Uswa (pemateri).²³ Motivasi dalam berwirausaha menjadi salah satu hal yang penting. Dengan adanya motivasi berwirausaha, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan kemandirian untuk menjalankan wirausaha.

2) Manajemen Produksi

Semua proses produksi diatur oleh anak asuh. Mulai dari alat-alat, bahan-bahan, hingga cara pembuatannya anak asuh sudah dapat menguasai. Pengurus hanya memantau secara berkala. Dalam hal produksi, anak-anak sudah mandiri dalam mengatur semua proses produksi untuk menghasilkan produk keterampilan yang akan dijual.²⁴ Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan diadakannya pelatihan *life skill* keterampilan di Panti Asuhan Darul Hadlanah, dapat melatih anak asuh untuk terbiasa mengatur proses produksi barang.

3) Manajemen Pemasaran

Setelah diadakannya pelatihan *life skill*, anak asuh memiliki kemampuan untuk mengatur cara pemasaran. Hal ini dapat dilihat saat peneliti mengadakan *follow up* bersama anak asuh dan praktik bersama-sama bagaimana cara pemasaran online via facebook sebagaimana materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Anak-anak terlihat sangat antusias dan ingin tahu. Semangat mereka bertambah ketika ada beberapa netizen yang tertarik dengan produk keterampilan yang dipasarkan melalui facebook.²⁵ Dari hal tersebut, anak-anak mulai mengetahui cara pemasaran produk (manajemen pemasaran), mereka kini tidak hanya terfokus

²³ Observasi Pelaksanaan FGD, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Selasa, 18 Februari 2020.

²⁴ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Senin, 17 Februari 2020.

²⁵ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Ahad, 23 Februari 2020.

pada penjualan offline saja. Namun mereka juga memasarkan via online.

4) **Manajemen Keuangan**

Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati, anak asuh memiliki tabungan tersendiri yang dibuat oleh pengasuh guna menyimpan penghasilan penjualan produk hasil keterampilan *life skill*. Tabungan tersebut dikelola oleh anak asuh sendiri. Hasil dari penjualan digunakan lagi untuk modal membeli peralatan dan bahan-bahan keterampilan. Ketika ada keuntungan, uang akan tetap disimpan dalam tabungan.²⁶ Dari hal tersebut, dapat melatih anak asuh bagaimana mereka dapat mengatur keuangan. Hal tersebut sangat penting untuk seorang wirausaha. Karena dengan mempunyai kemampuan manajemen keuangan yang baik, seorang wirausaha akan dapat mengatur modal agar modal tersebut dapat kembali dan dapat memiliki keuntungan.

b. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terbentuknya Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

1) Faktor Pendukung

(a) Adanya Program *Life Skill*

Panti Asuhan Darul Hadlanah memang terdesain seperti pondok pesantren. Namun, dalam program kegiatannya Panti Asuhan Darul Hadlanah tidak terfokus pada pendidikan formal saja. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kegiatan non formal yang diadakan di Panti Asuhan adalah pelatihan *life skill*.²⁷ Hal ini sangat mendukung terbentuknya jiwa kewirausahaan anak asuh dan akan

²⁶ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

berguna sebagai bekal kelak ketika anak sudah keluar dari panti.

(b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berupa gedung sebagai tempat mereka berkegiatan serta alat-alat dan bahan-bahan untuk kegiatan keterampilan yang digunakan semua sudah disediakan lengkap oleh pihak panti asuhan.²⁸ Hal tersebut dapat mempermudah anak-anak untuk praktik secara langsung bagaimana cara berwirausaha mulai dari proses produksi barang hingga pemasaran. Tentunya, semua itu dapat mendukung terbentuknya jiwa kewirausahaan anak asuh.

(c) Adanya SDM yang Memadai

Dalam proses produksi barang, anak asuh sudah dapat mandiri dan tidak membutuhkan pendampingan lagi. Dalam hal pemasaran, setelah mendapat materi serta mempraktikkannya, anak-anak akhirnya memiliki kemampuan manajemen pemasaran.²⁹ Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, dapat mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan anak asuh.

2) Faktor Penghambat

(a) Kurangnya Kesadaran Anak Asuh

Seperti yang disampaikan oleh pengasuh bahwa anak asuh masih memiliki rasa kurang sadar akan pentingnya kemampuan untuk berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan mereka belum merasakan sulitnya

²⁸ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Ahad, 23 Februari 2020.

²⁹ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Ahad, 23 Februari 2020.

kehidupan di tengah masyarakat.³⁰ Dengan diadakannya kegiatan *life skill* secara rutin, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak asuh akan pentingnya berwirausaha.

(b) Keterbatasan Media Sosial

Di Panti Asuhan Darul Hadlonah, hanya disediakan satu hand phone untuk mengupdate kegiatan anak asuh dan pemasaran produk secara online.³¹ Dengan adanya kendala pada keterbatasan media tersebut, dapat menghambat tumbuhnya jiwa kewirausahaan anak asuh. Karena anak asuh hanya fokus dengan penjualan secara manual, yang seharusnya jiwa kewirausahaan anak asuh dapat terbentuk ketika anak dapat memiliki menejemen pemasaran yang bagus baik secara online maupun secara offline.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jim Iffe, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya berupa pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu atau kelompok sehingga mereka dapat melanjutkan masa depannya.³²

³⁰ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

³¹ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Ahad, 23 Februari 2020.

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 25.

Berdasarkan hasil dari penelian yang dilakukan oleh peneliti, Panti Asuhan Darul Hadalanah merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang ditujukan untuk menyejahterakan anak yatim, yatim piatu, dan duafa. Beberapa kegiatan tersebut adalah:

- 1) Keagamaan, yang meliputi sholat berjama'ah, sholat dluha, tadarus al-Qur'an, pengajian kitab kuning dan sorogan, musyawarah fiqhiyah, shalat tahajud, tahlil, istighosah, membaca al-Berzanji, tabligh, diskusi bahasa Arab, bedah buku perpustakaan, ziarah, peringatan maulid Nabi, peringatan Isra' Miraj, peringatan sepuluh syuro, peringatan hari santri nasional dan sebagainya.
- 2) Pembelajaran yang menunjang sekolah formal, seperti bimbingan belajar sekolah, sorogan kitab kuning, kursus bahasa Arab, Inggris dan Jawa, kursus nahwu dan jam hafalan serta semaan.
- 3) Keterampilan, seperti merajut, menyulam, membuat bross, dan membuat tas dari bahan plastik bekas.
- 4) Olahraga, yaitu voli, bulu tangkis, sepak bola, tenis meja, catur dan senam.³³

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan tersebut, semua kegiatan Panti Asuhan memang ditujukan untuk kesejahteraan anak yatim piatu dan duafa. Agar masa depan mereka dapat berlangsung lebih baik sebagaimana anak yang lain.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W., bahwa proses pemberdayaan harus diutamakan pada individu atau kelompok masyarakat yang tertinggal atau kelompok lemah, baik lemah secara kelas (ekonomi), gender, atau pun lemah karna cacat

³³ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Senin, 17 Februari 2020.

(fisik).³⁴ Salah satu alasan anak yatim piatu dan duafa berada di panti asuhan dikarenakan mereka berasal dari kalangan miskin, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan diri. Dari hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mereka termasuk golongan yang lemah secara kelas (ekonomi atau finansial). Oleh karena itu, di Panti Asuhan Darul Hadlanah semua anak asuh diberikan pelayanan secara gratis. Pelayanan tersebut meliputi:

- (a) Kebutuhan pokok, yaitu pakaian, makan, snack dan pondok tempat tinggal.
- (b) Biaya pendidikan formal mulai tingkat pendidikan MI, MTs sampai MA yang meliputi biaya pendaftaran sekolah, SPP bulanan, iuran, buku, seragam sekolah dan uang saku harian.
- (c) Biaya pendidikan non formal meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan yang mendukung sekolah, kegiatan keterampilan dan kegiatan olahraga.
- (d) Jaminan kesehatan melalui kerjasama dengan Rumah Sakit Islam (RSI) Pati.³⁵

Salah satu tujuan pemberdayaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Aprillia Theresia adalah untuk perbaikan kehidupan (*better living*) dan perbaikan pendapatan (*better income*).³⁶ Perbaikan kehidupan dan perbaikan pendapatan tersebut, dapat tercapai jika individu atau kelompok memiliki kemampuan yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati telah menentukan beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh anak asuhnya, sebagai berikut:

³⁴ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 200.

³⁵ Dokumen Pelayanan Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

³⁶ Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), 153.

(1) Kompetensi Kitab Kuning

Kompetensi ini dicapai dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang saling terintegrasi, yaitu pengajian kitab kuning, sorogan, musyawarah fiqhiyah, dan kursus nahwu, shorof dan bahasa Arab.

(2) Kompetensi Menulis

Kompetensi ini dicapai dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang terintegrasi, yaitu pengadaan perpustakaan yang saat ini bukunya berjumlah 1.500 buku, pelatihan jurnalistik dan praktik dua minggu sekali, penerbitan Buletin Allafa dan buku, bedah buku perpustakaan dua minggu sekali, pemasangan meding kreatifitas, pemasangan koran, dan kegiatan mengkliping, serta lomba menulis.

(3) Kompetensi Keterampilan (*Life Skill*)

Kompetensi ini diikhtiyari dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang terintegrasi, yaitu pelatihan membuat bros, menyulam kerudung, merajut kerudung, dan membuat tas dari bahan plastik bekas.

(4) Kompetensi Kemandirian

Kompetensi ini diikhtiyari dengan melakukan sejumlah kegiatan dan program yang terintegrasi, yaitu organisasi santri, pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi dan administrasi, memasak sendiri, membersihkan lingkungan pondok sendiri, mencuci sendiri, dalam semua kegiatan pada dasarnya diarahkan untuk membentuk kemandirian santri.³⁷

Dengan memiliki beberapa kompetensi di atas, anak yaim piatu dan duafa diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagaimana anak yang lain,

³⁷ Dokumen Profil Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Sabtu, 15 Februari 2020.

sehingga mereka kelak dapat hidup di tengah masyarakat dengan kemampuan yang memadai.

b. Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Pelatihan menurut Simamore merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan keahlian seseorang, pengetahuan atau pengalaman yang dapat merubah sikap dan kemampuan seseorang.³⁸ Dari pendapat tersebut, pelatihan *life skill* berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *life skill*. *Life skill* (kecakapan hidup) sendiri menurut pendapat Brolin adalah kontinum (rangkaiian) dari pengetahuan dan sikap yang sangat penting bagi seseorang agar orang tersebut dapat memberi fungsi efektif dan berpengaruh pada pengalaman hidupnya.³⁹

Dari hasil penelitian, beberapa kegiatan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah adalah sebagai berikut:

- (a) Kegiatan produksi rajutan tas dan dompet.
- (b) Kegiatan produksi sulaman kerudung.
- (c) Kegiatan produksi accesoris seperti bros.
- (d) Kegiatan produksi daur ulang sampah menjadi tas.⁴⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *life skill* yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah adalah kegiatan *life skill vocational*. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Anwar dalam bukunya yang menerangkan jenis kecakapan hidup (*life skill*)

³⁸ Mira Saktiarsih, “Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 12.

³⁹ Nur Khamidah, “Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyskarta” (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018), 29.

⁴⁰ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Senin, 17 Februari 2020.

salah satunya adalah kecakapan hidup vokasional (*vocational skill*) yaitu kecakapan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik dan dapat menghasilkan barang atau jasa.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan FGD (*Focus Grup Discussion*) yaitu diskusi kelompok yang terarah untuk membahas pemahaman atau pengalaman tentang program kegiatan pemberdayaan.⁴² Jadi, melalui kegiatan FGD peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan *life skill* yang telah berjalan di Panti Asuhan Darul Hadlanah. Peneliti menemukan hasil bahwa terdapat kelemahan dalam pemasaran yang menyebabkan kemampuan *life skill* anak asuh tidak maksimal. Maka peneliti bersama *stakeholder* panti asuhan sepakat mengadakan pelatihan pemasaran online di facebook dengan mendatangkan praktisi pewirausaha muda. Materi yang diberikan sebagai berikut:

(a) Langkah Awal:

Membuat facebook profil dengan nama asli, isi data sesuai data pribadi, mencari teman tertarget sesuai target pasar produk yang akan dijual, membuat status viral dan positif.

(b) Membangun Sosial Networking dengan Calon Konsumen, caranya:

Kalau ada orang lain buat status “like”, kalau ada status orang lain yang memancing komentar “komen”, kalau ada status keren “share”, dan kalau ada pesan (inbox) “balas”.

(c) Personal Branding, dengan cara:

Tonjolkan keunikan, percantik tampilan, asah kemampuan, dan perbanyak prestasi.

⁴¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

⁴² Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 71.

(d) Bangun Authority (Power), dengan cara:

Konsisten update status yang sesuai dengan keahlian/produk yang dijual, konsisten like dan komen status facebook, dan buatlah notes yang ngangenin (jangan hanya kebanyakan ngiklan yang bikin teman males).⁴³

Hasil dari pelatihan tersebut, anak asuh mulai memasarkan produknya melalui media sosial facebook. Ternyata, banyak juga yang minat pada produk yang dibuat oleh anak asuh. Dengan begitu, keahlian *life skill* anak kini tidak hanya terfokus pada produksi barang saja. Namun, anak asuh juga dapat memasarkan barang yang dihasilkan.

c. Tujuan Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Life skill (kecakapan hidup) berguna untuk seseorang agar mau dan berani menghadapi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian dengan sikap proaktif dan kreatif mencari solusi hingga akhirnya permasalahan yang dihadapi tersebut dapat teratasi.⁴⁴ Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah ditujukan untuk menciptakan kemandirian anak asuh. Ketika anak mandiri, maka anak akan dapat menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

Kemandirian yang dimaksud berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kemandirian dalam hal finansial agar kelak ketika anak keluar dari panti tidak bergantung pada lowongan pekerjaan yang semakin sedikit.⁴⁵ Hal tersebut dapat tercapai karena kegiatan *life skill* di

⁴³ Dokumen Materi Pelatihan *Life Skill* Pemasaran Online di Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Selasa, 18 februari 2020.

⁴⁴ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, "Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim," *Edukasi Islam* 2, no. 3 (2013): 274.

⁴⁵ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

panti asuhan terfokus pada kegiatan *vocational life skill* yaitu keterampilan yang menghasilkan barang untuk dijual. Sehingga dari kegiatan tersebut anak akan terbiasa untuk berwirausaha. Dengan melatih untuk berwirausaha melalui kegiatan *life skill*, diharapkan anak asuh akan mampu menjadi anak mandiri dan berjiwa bos.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa tujuan pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah selaras dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk mencapai kemandirian. Sebagaimana pendapat Payne bahwa proses pemberdayaan akan tercapai ketika individu atau kelompok sudah dapat mandiri. Kemandirian tersebut dapat diidentifikasi melalui keputusan dalam berpikir, langkah dalam mereka bertindak, serta cara mereka untuk memobilisasi sumber daya yang tersedia.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah sudah tercapai. Hal tersebut dapat diidentifikasi menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Payne. Anak asuh telah mandiri dalam berpikir, menentukan langkah bertindak, dan dapat menggerakkan kegiatan *life skill* yang ada. Mereka sudah mandiri dalam hal produksi, pemasaran, hingga manajemen keuangan.

2. **Hasil Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**
 - a. **Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh Setelah Mengikuti Pelatihan *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

⁴⁶ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013), 3.

1) Motivasi Wirausaha

Karakteristik wirausaha (*entrepreneur*) sejati sebagaimana yang diungkapkan oleh Made Dharmawati salah satunya adalah memiliki keteguhan hati (motivasi diri) yang meliputi keuletan, pantang menyerah, determinasi (teguh dan yakin) sehingga dapat menumbuhkan *power of mind* (kekuatan dalam berfikir) bahwa akan bisa berhasil dalam usahanya.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, setelah diadakannya pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah sangat memberi dampak positif pada motivasi wirausaha anak asuh. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka setelah lulus ingin membuka usaha saja. Motivasi anak-anak semakin menggebu ketika bertemu dengan praktisi wirausaha muda dalam kegiatan pelatihan *life skill* pemasaran produk online.⁴⁸ Mengacu pada pendapat Made Dharmawati, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah telah berhasil dan memberi dampak positif terhadap jiwa kewirausahaan anak asuh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sifat motivasi wirausaha yang ada dalam diri anak asuh.

2) Manajemen Produksi

Karakteristik lain yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kreativitas. Made Dharmawati menjelaskan bahwa wirausaha harus dapat melihat peluang dari perspektif lain yang berbeda dengan orang lain. Seorang wirausaha harus memikirkan apa yang tidak terfikirkan oleh orang lain dan mewujudkannya

⁴⁷ Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 14.

⁴⁸ Observasi Pelaksanaan FGD, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati. Selasa, 18 Februari 2020.

menjadi *value* (sebuah nilai).⁴⁹ Karakteristik kreativitas seperti yang dikemukakan oleh Made, akan dimiliki seorang wirausaha ketika ia memiliki manajemen produksi.

Berdasarkan hasil di lapangan, anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah memiliki kemampuan mengatur dalam proses produksi barang. Barang-barang yang dihasilkan pun cukup unik, salah satunya yaitu barang bekas plastik yang dibentuk menjadi tas cantik. Dalam prosesnya pun anak asuh sudah dapat mandiri tanpa membutuhkan pendampingan dari ahli lagi. Mengacu pada pendapat Made Dharmawati di atas, maka anak asuh memiliki kreativitas dan mampu mengatur produksi (manajemen produksi).

3) Manajemen Pemasaran

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendro, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan membaca peluang dalam berinovasi, mengelola, dan kemampuan menjual.⁵⁰ Memiliki kemampuan menjual sama arti dengan memiliki kemampuan dalam pemasaran (manajemen pemasaran).

Berdasarkan hasil penelitian, anak asuh telah menguasai cara pemasaran baik secara offline maupun secara online. Pemasaran produk offline dilakukan dengan cara menawarkan dari mulut ke mulut di sekolah anak asuh. Dan pemasaran produk online melalui media sosial seperti facebook.

4) Manajemen Keuangan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirga Kabila, kemampuan manajerial yang harus

⁴⁹ Made, *Kewirausahaan*, 6.

⁵⁰ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 30.

dimiliki oleh seorang wirausaha mencakup kemampuan menyusun rencana, mengorganisasikan usaha beserta personilnya, kemudian mampu merealisasikan gagasan bisnis tersebut.⁵¹ Salah satu hal penting bagi wirausaha adalah manajemen keuangan yang baik, seorang wirausaha akan dapat mengatur modal agar modal tersebut dapat kembali dan dapat memiliki keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian, anak asuh telah memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya tabungan tersendiri yang dibuat oleh pengasuh guna menyimpan penghasilan penjualan produk hasil keterampilan *life skill*. Tabungan tersebut dikelola oleh anak asuh sendiri. Hasil dari penjualan digunakan lagi untuk modal membeli peralatan dan bahan-bahan keterampilan. Ketika ada keuntungan, uang akan tetap disimpan dalam tabungan.

Ketika karakteristik kewirausahaan anak asuh sudah terbentuk melalui pelatihan *life skill*, maka pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati memberikan hasil yang positif untuk kesejahteraan anak asuh kelak. Anak asuh memiliki daya saing yang dapat digunakan sebagai bekal kelak ketika sudah keluar dari panti dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terbentuknya Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

1) Faktor Pendukung

(a) Adanya Program *Life Skill*

Menurut Drucker, jiwa kewirausahaan merupakan suatu

⁵¹ Dirga Kabila, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sejati* (Yogyakarta: Brilliant Books, 2013), 166.

kemampuan yang digunakan untuk menciptakan sesuatu yang bersifat baru dan lebih berbeda. Jiwa kewirausahaan seseorang bukanlah bawaan sejak lahir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bygrave, tahap awal pembentukan jiwa kewirausahaan adalah proses inovasi dan proses pemicu (*triggering event*).⁵²

Berdasarkan penelitian di lapangan, program *life skill* yang diadakan di Panti Asuhan Darul Hadlanah dapat mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan anak asuh karena program *life skill* tersebut diselenggarakan untuk menciptakan keterampilan pada diri anak asuh agar mereka memiliki kemampuan menciptakan hal berupa produk yang baru dan berbeda. Melalui cara tersebut, anak dapat berinovasi dan dapat memicu tumbuhnya jiwa kewirausahaan.

(b) Sarana dan Prasarana

Bygrave mengatakan bahwa tahap kedua setelah inovasi dan pemicu dalam proses pembentukan jiwa kewirausahaan adalah tahap pelaksanaan (*implementation*).⁵³ Tahap pelaksanaan ini sangat penting guna untuk mencapai keberhasilan ke depan. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan sebuah usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, di Panti Asuhan Darul Hadlanah tersedia sarana dan prasarana yang digunakan untuk anak asuh berwirausaha melalui kegiatan *life skill*. Hal tersebut sangat mempermudah dalam tahap pelaksanaan usaha sehingga dapat mendorong

⁵² Made, *Kewirausahaan*, 132.

⁵³ Made, *Kewirausahaan*, 132.

terbentuknya jiwa kewirausahaan anak asuh.

(c) Adanya SDA yang memadai

Menurut Bygrave, tahap setelah implementasi (pelaksanaan) dalam proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah tahap pertumbuhan (*growth*).⁵⁴ Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pembentukan jiwa kewirausahaan. Faktor yang mendorong pertumbuhan usaha adalah adanya tim yang kompak menjalankan usaha, adanya produk yang membanggakan dan bernilai untuk dijual, serta ada konsumen yang minat terhadap barang yang diproduksi tersebut.

Berdasarkan penelitian di lapangan, anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah sudah memiliki kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai. Mereka sudah menguasai semua proses produksi hingga pemasaran. Sehingga anak asuh sudah dapat menjalankan tahap pertumbuhan untuk mengembangkan usahanya. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan anak asuh sudah dapat terbentuk.

2) Faktor Penghambat

(a) Kurangnya Kesadaran Anak Asuh

Prinsip dasar pemberdayaan adalah membangun manusianya terlebih dahulu. Maksudnya, manusia yang akan diberdayakan harus sadar bahwa ia memiliki masalah. Ketika sudah sadar, dengan bantuan seorang pengembang bersama-sama menyelesaikan masalahnya.

⁵⁴ Made, *Kewirausahaan*, 133.

Karena tugas pengembang hanyalah mendampingi, bukan mengubah.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlanah, anak asuh masih memiliki rasa kurang sadar akan pentingnya kemampuan untuk berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan mereka belum merasakan sulitnya kehidupan di tengah masyarakat.⁵⁶ Keadaan tersebut menjadi penghambat terbentuknya jiwa kewirausahaan anak asuh. Dengan diadakannya kegiatan *life skill* secara rutin, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak asuh akan pentingnya berwirausaha.

(b) Keterbatasan Media Sosial

Salah satu hal penting dalam p tahap pertumbuhan proses wirausaha (*growth*) adalah bagaimana caranya agar bisa mendapatkan konsumen yang membeli barang secara kontinu.⁵⁷ Hal tersebut dapat dicapai ketika seorang wirausaha memiliki kemampuan pemasaran yang memadai. Pemasaran tersebut mencakup secara offline maupun online.

Berdasarkan penelitian di lapangan, anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah masih kesulitan untuk mengakses internet. Hal tersebut dikarenakan Panti Asuhan Darul Hadlanah terdesain seperti pondok pesantren. Namun, setelah anak asuh dibekali teknisi pemasaran produk secara online dengan

⁵⁵ Suisyanto, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005), 3-4.

⁵⁶ Ratna Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Made, *Kewirausahaan*, 133.

mendatangkan pembicara seorang praktisi wirausaha online, diharapkan anak asuh memiliki bekal yang dapat digunakan kelak ketika mereka telah keluar dari panti.

